

**PROBLEMATIKA PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SMKN 2 SANGATTA UTARA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sangatta Kutai Timur
Sebagai Prasyarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)**



Oleh :

NABILA NUR AFIFAH

NIM : 20.1.11.054

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI) SANGATTA
KUTAI TIMUR
2024**



Yayasan Perguruan Tinggi Agama Islam Sangatta (YPTAIS) Kutai Timur
**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI) SANGATTA KUTAI TIMUR
TERAKREDITASI B**

Berdasarkan SK BAN-PT nomor: 349/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/VI/2020 Tanggal 13 Juni 2020

Alamat : Soekarno Hatta, Kec. Sangatta Utara Kutai Timur, 75611 Telp. 0811596662

Website: <http://www.staiskutim.ac.id> E-mail: admin@staiskutim.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya mengadakan koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara/i :

Nama : Nabila Nur Afifah
NIM : 20.1.11.054
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMKN 2 Sangatta Utara.

Dengan ini saya mohon agar naskah skripsi tersebut dapat dimunaqosahkan.

Demikian harap menjadi maklum.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Anjani Putri Belawati Pandiangan, M.Pd.I

NIDN : 2131108502

Sangatta, 1 April 2024

Pembimbing II

H. Muhammad Imam Syafi'i, M.Pd

NIDN : 2102077002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Tarbiyah



Miftakhul Rizal Mubaidillah, M.Pd.I

NIDN : 2130089003



PENGESAHAN

Judul Skripsi : Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Sangatta Utara
Nama : Nabila Nur Afifah
NIM : 20.1.11.054
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah dimunaqasahkan di depan Tim Penguji Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sangatta Kutai Timur pada tanggal **08 Juni 2024**, dinyatakan **LULUS** dengan predikat **SANGAT MEMUASKAN**, dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)**.

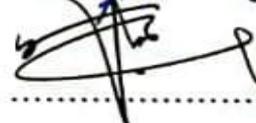
Tim Sidang

1. Miftakhul Rizal Mubaidilla, M.Pd.I
Ketua Sidang
2. Imron Ghozali, M.Hum.
Sekretaris Sidang
3. Prof. Dr. Zamroni, M.Pd.
Penguji Utama
4. Ramdanil Mubarak, M.M.
Penguji I
5. Iswanto, M.Pd.
Penguji II

Tanda Tangan


.....

.....

.....

.....

.....

Sangatta, 08 Juni 2024
Mengesahkan,



Dr. Satriah, M.Pd

PERNYATAAN

Nama : Nabila Nur Afifah
NIM : 20.1.11.054
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMKN 2 Sangatta Utara.

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini bukanlah karya dan buah pikiran yang sudah (pernah) ditulis/diterbitkan oleh orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini.

Sangatta, 23 April 2024

Yang Menyatakan,



Nabila Nur Afifah

MOTTO

“Rasakanlah setiap proses yang kamu tempuh dalam hidupmu, sehingga kamu tahu betapa hebatnya dirimu telah berjuang sampai detik ini”

“Letakkan Aku di dalam hatimu, maka Aku akan meletakkanmu dalam hati-Ku”

(QS. Al-Baqarah:152)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

*Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, ku persembahkan karya pertama ini
untuk orang-orang yang ku sayangi*

*Bapak dan ummi tercinta, motivator terbesar dalam hidupku yang tak pernah
jemu mendoakan dan menyayangiku, atas semua pengorbanan dan kesabaran
mengantarkanku sampai kini. Kakak- kakakku yang sangat aku sayangi mba
fatimah, mamas syubbanul, mamas yunus, mamas faruk, serta para kakak ipar
dan ponakanku yang selalu menyemangatiku, dan memberi dukungan berupa
moril maupun materil..*

*seseorang yang entah dimanasebagai penyemangatku untuk meraih masa
depan yang lebih baik. Sahabat-sahabat seperjuanganku anggaraini, rahmah
serta teman kelas, teman kkn yang telah banyak memberikan bantuan,
inspirasi, motivasi dan pengalamannya. Serta dosen pembimbing yang telah
banyak meluangkan waktu dan memberikan banyak pengetahuan selama
pengerjaan skripsi ini.*

*Kepada semua teman-teman dan keluarga yang tidak bisa saya sebutkan
namanya satu persatu terimakasih untuk waktu berharganya.*

Kupersembahkan skripsi ini untuk kalian semua

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur peneliti sampaikan kehadiran Allah SWT, karena Taufik dan Hidayah-Nya, skripsi yang berjudul Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMKN 2 Sangatta Utara ini dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Shalawat dan salam tidak lupa dihaturkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membimbing kita dari alam kegelapan kealam yang terang benderang.

Peneliti menyampaikan terima kasih serta ucapan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ibu Dr. Satriah, M. Pd selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta Kutai Timur (STAI) yang penulis banggakan.
2. Bapak Miftakhul Rizal Mubaidilla, M. Pd. I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAI Sangatta Kutai Timur.
3. Bapak Ramdanil Mubarak, M.M Selaku Sekretaris Jurusan Tarbiyah STAI Sangatta Kutai Timur.
4. Bapak Dedi Arman, M. Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Sangatta Kutai Timur.

5. Ibu Anjani Putri Belawati Pandiangan, M.Pd.I dan Bapak H. Muhammad Imam Syafi'i, M.Pd selaku pembimbing peneliti yang senantiasa membimbing peneliti dan memberikan arahan serta motivasi hingga skripsi ini selesai.
6. Seluruh Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sangatta Kutai Timur yang telah memberikan bimbingan dan ilmunya kepada peneliti selama menempuh perkuliahan.
7. Seluruh Praktisi SMKN 2 Sangatta Utara. yakni Kepala Sekolah, Guru dan siswa yang telah membantu kelengkapan skripsi ini.
8. Pihak perpustakaan STAIS yang telah memberikan layanan dan pengadaan referensi skripsi peneliti.

Peneliti menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Mengingat keterbatasan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti, oleh karena itu dengan hati yang tulus, ikhlas serta penuh keterbatasan peneliti mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi perbaikan dan kesempurnaan di masa mendatang.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sangatta, 23 April 2024

Peneliti,

Nabila Nur Afifah

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| ABSTRAK | ii |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | iii |
| PENGESAHAN | iv |
| PERNYATAAN..... | v |
| MOTTO | vi |
| PERSEMBAHAN..... | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | x |
| PEDOMAN TRANSLITERASI | xii |
| DAFTAR SINGKATAN..... | xvi |
| DAFTAR TABEL | xvii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Penegasan Istilah | 12 |
| C. Perumusan Masalah..... | 13 |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 14 |
| E. Sistematika Penulisan..... | 15 |
| | |
| BAB II LANDASAN TEORI | 17 |
| A. Deskripsi Teori..... | 17 |
| 1. Problematika..... | 17 |
| a. Pengertian Problematika | 17 |
| b. Problematika dalam Kurikulum Merdeka | 17 |
| 2. Kurikulum Merdeka | 20 |
| a. Pengertian Kurikulum Merdeka | 20 |

| | |
|--|-----------|
| b. Tujuan Kurikulum Merdeka Belajar | 26 |
| c. Komponen Kurikulum Merdeka | 27 |
| 3. Pendidikan Agama Islam | 33 |
| B. Pengertian Pendidikan Agama Islam | 33 |
| C. Tujuan Pendidikan Agama Islam | 36 |
| B. Telaah Pustaka | 50 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 51 |
| A. Jenis dan Pendekatan Penelitian..... | 51 |
| B. Waktu dan Tempat Penelitian | 52 |
| C. Data dan Sumber Data | 53 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 54 |
| E. Uji Keabsahan Data..... | 55 |
| F. Teknis Analisis Data | 57 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 58 |
| A. Gambaran Umum Objek Penelitian | 58 |
| B. Deskripsi Data Penelitian | 70 |
| C. Pembahasan Hasil Penelitian | 76 |
| D. Keterbatasan Penelitian | 81 |
| BAB V PENUTUP..... | 82 |
| A. Simpulan | 82 |
| B. Saran-saran..... | 84 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BIODATA PENELITI

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf latin beserta perangkatnya.

Pedoman transliterasi dalam skripsi ini mengacu pada SKB Menteri Agama dan Menteri P dan K Republik Indonesia No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988 sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin |
|------------|------|---------------------|
| ا | Alif | Tidak didefinisikan |
| ب | Ba | B |
| ت | Ta | T |
| ث | Tsa | Ts |
| ج | Jim | J |
| ح | Ha | H |
| خ | Kha | Kh |
| د | Dal | D |
| ذ | Dzal | Dz |
| ر | Ra | R |

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin |
|------------|------|-------------|
| ز | Za | Z |
| س | Sin | S |
| ش | Syin | Sy |
| ص | Shad | Sh |
| ض | Dhad | Dh |
| ط | Tha' | Th |
| ظ | Zha' | Zh |
| ع | 'Ain | ' |
| غ | Gain | G |
| ف | Fa | F |
| ق | Qaf | Q |
| ك | Kaf | K |
| ل | Lam | L |
| م | Mim | M |
| ن | Nun | N |
| و | Wau | W |
| ها | Ha | H |

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin |
|------------|--------|-------------|
| ء | Hamzah | ' |
| ي | Ya | Y |

2. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf/transliterasinya berupa huruf dan tanda, contoh:

| | |
|---------|-----------------|
| قَالَ | Dibaca qaa>la |
| قِيلَ | Dibaca qii>la |
| يَقُولُ | Dibaca yaquu>lu |

3. Ta Marbutah

Transliterasinya menggunakan:

- Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya *h*.
- Contoh: طَلْحَةَ dibaca *thalhah*
- Pada kata yang terkahir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *h*.

Contoh: رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ dibaca *raudhah al-athfaal*

4. Kata Sandang

Transliterasi kata sandang dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

- a. Kata sandang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh: الرَّحِيمِ dibaca *ar-Rahiimu*

- b. Kata sandang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai bunyinya.

Contoh: الْمَلِكِ dibaca *al-Maliku*

5. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *huruf*, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain. Karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasinya ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh: مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا dibaca *Man istatha'a ilaihi sabiila*

DAFTAR SINGKATAN

| NO | SINGKATAN | KETERANGAN |
|----|-----------|--|
| 1 | Q.S | Qur`an Surah |
| 2 | SWT | Subhanahu Wa ta`ala |
| 3 | SAW | Shallallahu `alaihi wasallam |
| 4 | STAI | Sekolah Tinggi Agama Islam |
| 5 | PAI | Pendidikan Agama Islam |
| 6 | UUSPN | Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional |
| 7 | H | Halaman |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Judul Tabel | Hal |
|--------------|---|------------|
| Tabel 1 | Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu | 50 |
| Tabel 2 | Jadwal Penelitian | 52 |
| Tabel 3 | Sarana dan Prasarana SMKN 2 Sangatta Utara | 60 |
| Tabel 4 | Personalia Sekolah | 69 |

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berkembangnya pendidikan yang ada di Indonesia beriringan dengan ilmu pengetahuan dan ilmu teknologi. Banyak isu yang sering menyerpa dipengaruhi oleh akses siswa yang berkembang pesat terhadap informasi dan teknologi. Dengan pesatnya tantangan global, tantangan dalam dunia pendidikan menjadi semakin meningkat, sehingga menurunkan keinginan belajar siswa untuk belajar. Perkembangan teknologi mempengaruhi kehidupan secara umum baik secara positif maupun negatif. Kemajuan teknologi berdampak positif terhadap informasi yang semakin akurat, cepat, efisien, efektif, tepat dan terjangkau. Adapun hal negatif adalah moral kehidupan yang mengalami kemerosotan (*decline*), misal terjadi banyak sex bebas di kalangan anak muda, bahkan belum cukup umur, penistaan agama terjadi di internet, kejahatan di internet, dan lainnya.¹

Pada abad ke-21 globalisasi dirasakan kian meluas. Khazanah ilmu pengetahuan berkembang sangat pesat. Perkembangan ini tidak terjadi dalam sekejap, melainkan bisa dirasakan setiap tahun, bulan, hari, jam, atau pun menit, dan detik, khususnya dalam hal pengetahuan teknologi dan komunikasi.

¹ Rizka Ariani and Festiyed Festiyed, "Analisis Landasan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Pendidikan Dalam Pengembangan Multimedia Interaktif," *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika* 5, no. 2 (2019).

Perubahan tersebut sangat mempengaruhi dunia pendidikan, termasuk dalam kurikulum dan pembelajaran. Sistem pendidikan yang ada di Indonesia dibangun dari bawah hingga saat ini masih belum sepenuhnya dapat memenuhi kebutuhan global dan tantangan masa depan, program pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan. Pemusatan konsentrasi masih menjadi masalah yang terlihat di dunia pendidikan Indonesia.²

Dimulai dari kemerdekaan Indonesia, dan pemerintahan sudah resmi. Dengan cara ini, semua bidang kehidupan semakin ditingkatkan. Termasuk dunia pendidikan yang meliputi sejarah berkembangnya pendidikan yang ada di Indonesia. Ketertarikan kita pada dunia pendidikan tidak bisa di pisah oleh perlakuan kita terhadap kurikulum. Padahal, kurikulum Indonesia sudah ada tidak hanya sejak Indonesia merdeka, tetapi juga sejak zaman penjajahan Belanda dan Jepang. Pergantian kurikulum telah berkembang dan berubah dalam sejarah kurikulum yang ada di Indonesia.³ Menurut peneliti terhitung dari tahun 1945 hingga 2022, di Indonesia memiliki sebelas kurikulum pendidikan nasional yang terus berganti dimulai dari kurikulum 1947, kurikulum 1952, kurikulum 1964, kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1994, kurikulum 2002, kurikulum 2006, kurikulum 2013, dan kurikulum 2022 (kurikulum Merdeka).

Kurikulum menjadi suatu unsur dari keseluruhan unsur yang tersedia dalam lembaga pendidikan, saling terkait secara terpadu seperti tergambar pada

² Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi* (Bandung: Alfabeta, 2009), h.23.

³ Muhammad Arifin, *Modul Kurikulum Dan Pembelajaran* (Medan: Umsupress, 2020), h.48.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 Tahun 2003, yang disebut Pasal 1(3), menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah “mengembangkan keterampilan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bernilai dalam rangka pendidikan untuk kehidupan bermasyarakat, berupaya mengembangkan kesempatan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, menjadi warga negara yang berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab secara demokratis.” Ini adalah serangkaian tindakan yang disengaja yang diambil untuk mempersiapkan siswa secara memadai menggunakan sumber belajar dan mengajar.⁴ Kebijakan pengembangan Kurikulum 2013 Revisi ke Kurikulum Merdeka didasarkan pada Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tanggal 10 Februari tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, di antaranya sebagai berikut; 1) Dalam rangka pemulihan (learning loss) yang terjadi dalam kondisi khusus. Satuan pendidikan perlu mengembangkan kurikulum dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik. 2) Bagi satuan pendidikan yang ditetapkan sebagai pelaksana Program Sekolah Penggerak dan Program Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan, kurikulum yang digunakan mengacu pada Kurikulum Merdeka dan pemenuhan beban kerja guru serta linieritas sesuai dengan Keputusan Menteri ini. 3) Kurikulum Merdeka mulai berlaku pada tahun ajaran 2022/2023.⁵

⁴ Miksan Ansori, *Dimensi HAM Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003* (Iaifa Press, 2020), h.34.

⁵ Kepmendikbutristek RI Nomor 56/M/2022 tertanggal 10 Februari 2022 tentang pedoman penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Dilihat pada

Kurikulum berfungsi sebagai ukuran untuk berhasil tidaknya pendidikan. Akibatnya, kurikulum perlu ditangani secara profesional dan efektif. Karena mengandung aturan agama yang luas, hukum yang berkaitan dengan menjaga etika, dan hukum yang berkaitan dengan kehormatan, Surat An-nur layak dijadikan pedoman pengantar kurikulum. Seperti yang tercantum dalam Surah An-Nur, ayat 24 dibawah ini:

سُورَةٌ أَنْزَلْنَاهَا وَفَرَضْنَاهَا وَأَنْزَلْنَا فِيهَا آيَاتٍ بَيِّنَاتٍ لَّعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

24. (Inilah) suatu surah yang Kami turunkan dan Kami wajibkan (menjalankan hukum-hukum)nya, dan Kami turunkan di dalamnya tanda-tanda (kebesaran Allah) yang jelas, agar kamu ingat. (Q.S An-Nur : 24)⁶

Berkaitan dengan ayat diatas tentang kurikulum dalam pendidikan agama Islam. berdasarkan tujuan, sumber, praktik, dan penilaian terkait dengan pendidikan Islam. Banyak tantangan internal yang harus dihadapi pada setiap pergantian kurikulum yang harus disesuaikan oleh kebutuhan masyarakat. Selama kajiannya mendalam dan mempertimbangkan kontribusi banyak pihak, termasuk asumsi, justifikasi, substansi, korelasi, sinkronisasi, dan eksekusi, pemerintah cukup mendukung kurikulum pengganti. Banyak yang mengeluh bahwa kurikulumnya tidak memadai dan tidak memperhitungkan kebutuhan sosial dan preferensi siswa. Karena itu subjek materi (isi) dari kurikulum harus dimodifikasi. Perlunya ikut andil para pengembangan kurikulum dan pemerintah untuk

Khoirurrijal., *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022), h.11-12.

⁶ Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah* (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2008), h.415.

memahami berbagai masalah dalam pengembangan kurikulum, yang mencakup fakta bahwa dalam menangani baik masalah khusus (kepala sekolah, instruktur, biaya, masyarakat, dan birokrasi) dan umum.⁷

Pendidikan nasional diciptakan untuk menentukan jalannya pendidikan di Indonesia. Sistem pendidikan nasional adalah upaya untuk mengatur lingkungan dan tata cara belajar dalam suatu menjadi aktif dalam pengembangan potensi diri. Bagian-bagian dari sistem pendidikan nasional yaitu peserta didik, tujuan, guru dan pendidik. Materi pembelajaran dan lingkungan belajar.⁸ Kurikulum yang timbul saat ini adalah kurikulum yang mengatur area pembelajaran saat ini. Tempat pembelajaran harus inovatif, dan cenderung berorientasi pada peserta didik. Bagian terpenting salah satunya yaitu siswa, siswa merupakan subjek belajar. Siswa menjadi bagian dalam tujuan pendidikan nasional melalui instansi pembelajaran supaya memperoleh pengetahuan dan pengalaman. Adapun bagian selanjutnya yaitu guru atau dosen sebagai pengajar, membantu dan memotivasi siswa. Guru menjadi panutan untuk siswa. Staf pelatihan merupakan orang yang terlibat kemudian ditunjuk mendukung pelaksanaan pelatihan.

Salah satu pendekatan dalam pendidikan karakter yang berkaitan dengan progresivisme adalah strategi pendekatan konstruktivisme. Aliran progresivisme mengakui dan berusaha mengembangkan asas progresivisme dalam sebuah realita kehidupan, agar manusia bisa survive menghadapi tantangan hidup. Pendekatan konstruktivisme sejalan dengan filsafat progresivisme yang memberikan

⁷ Yayah Huliatusisa, *Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah Dasar* (Sukabumi: Jejak Publisher, 2022), h.30.

⁸ Imam Machali Ara Hidayat, *Pengelolaan Pendidikan* (Bumi Aksara, 2013), h.64.

kebebasan bagi siswa dalam mengembangkan nilai karakternya, namun tidak bebas sebeb-bebasnya. Peran guru tetap harus ada dalam menjaga agar siswa berada di jalur yang benar. Aliran inilah konsep gagasan dari kurikulum merdeka.⁹

Sikap, perilaku, perasaan, dan respons anak-anak terhadap lingkungannya dibentuk oleh bimbingan pendidikan yang diberikan di lingkungan rumah. Akan sangat membantu untuk menyajikan sejumlah konsep yang berkaitan dengan pendidikan informal, formal, dan non formal untuk memahami tenaga kerja yang terlibat dalam menciptakan lembaga pendidikan formal dan kewajiban yang terkait dengan pendidikan. Pendidikan formal adalah pembelajaran yang dilakukan secara sadar, sengaja, sistematis, dan di bawah arahan lembaga pendidikan yang disebut sekolah. Pembelajaran sehari-hari adalah pekerjaan akademik yang dilakukan secara sadar, tetapi tidak sengaja atau metodelis, di luar rumah. Pendidikan informal adalah pembelajaran yang terjadi di luar rumah dan kelas, dengan niat dan perencanaan, tetapi tidak secara sistematis. Tujuan umum dari semua kegiatan pendidikan yang disponsori oleh ketiga lembaga pendidikan tersebut di atas adalah untuk mendidik anak menjadi individu yang dapat berfungsi secara mandiri dalam masyarakat dengan tetap berpegang pada nilai dan normanya. Dengan demikian usaha pendidikan tersebut membantu perkembangan dirinya. Dalam pelaksanaannya lembaga pendidikan harus mengacu pada aturan yang telah dibuat melalui konsep kurikulum, sebab kurikulum adalah alat untuk

⁹ Imas Kurniawaty. Aiman Faiz, "Konsep Merdeka Belajar Pendidikan Indonesia Dalam Perspektif Filsafat Progresivisme," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 12, no. 2 (2020): 155–64.

mengantarkan siswa kepada arah dan tujuan yang diharapkan diantaranya kurikulum dalam pendidikan Islam.¹⁰

Berbicara tentang pendidikan disekolah, kita perlu bicara juga tentang kurikulum, kurikulum merupakan inti dari pendidikan, di dalamnya terkandung apa yang diajarkan instruktur dan apa yang dipelajari siswa untuk pengembangan diri setiap siswa sesuai dengan tujuan pendidikan. Untuk menanamkan nilai-nilai budaya sekolah, orang tua untuk pertama kalinya mengoordinasikan pendidikan dan pelatihan anak-anak dari daerah buta huruf. Seseorang seperti itu "Kurikulum" pendidikan (diklat) pada saat itu masih sangat mendasar atau hanya ada dalam pemikiran masing-masing orang tua.¹¹

Oleh karena itu, tidak banyak perdebatan tentang informasi yang akan dicakup dalam materi pembelajaran, jenis kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, jangkauan pengalaman belajar yang akan dimiliki, susunan atau urutan isi dan kegiatan belajar akan tertutup, atau "kurikulum". Kemudian. Karena di sebagian besar masyarakat, orang tua praktis memiliki kekuasaan penuh atas sebagian besar materi budaya yang harus ditransmisikan kepada anak-anak agar mereka dapat berkembang dalam komunitas tertentu. Namun pada masa sekarang, sekolah tidak hanya diciptakan untuk melestarikan dan mewariskan budaya yang ada kepada generasi penerus; mereka juga perlu berperan dalam pertumbuhan budaya yang datang sebagai hasil dari kemajuan pesat. Tingkat penciptaan,

¹⁰ H Ahmad Tantowi, *Pendidikan Islam Di Era Transformasi Global* (PT. Pustaka Rizki Putra, 2022), h.66.

¹¹ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar & Baik* (Nusamedia, 2019), h.74.

penyebaran, dan pertumbuhan informasi, kemampuan, dan sikap yang akan dibutuhkan kaum muda untuk beroperasi dengan baik di masa depan.¹²

Untuk memperhatikan keinginan dan aspirasi yang berbeda tersebut, maka kurikulum sekolah harus disesuaikan dengan potensi anak sebagai mata pelajaran, sehingga menjadi pribadi yang diinginkan (*desirable person*). Artinya, kurikulum harus dirancang untuk menjawab keinginan dan aspirasi pendidik, budaya dan perkembangan masyarakat, serta memenuhi kebutuhan aktualisasi diri peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa jika tujuan pendidikan untuk membekali peserta didik dengan kecakapan hidup, maka kurikulum yang disampaikan dengan cara ceramah atau metode ceramah yang keberhasilannya hanya berdasarkan hasil ujian tertulis biasanya tidak cukup. Kecakapan hidup tidak begitu saja meninggalkan isi kurikulum, tetapi membantu siswa mewujudkan restrukturisasi masyarakat dengan memberikan keterampilan seperti generasi pengetahuan (*knowledge generation*), rekonstruksi pengetahuan (*knowledge reconstruction*), siswa dibimbing untuk aktualisasi diri (*self actualization*), aplikasi pengetahuan (*knowledge application*), kehidupan dimasa depan dan perubahan dunia yang cepat (*rapidly changing society*).¹³

Pada akhir 2019 menuju tahun 2020 terjadi pandemi COVID-19 yang berakibat terhadap perubahan pendidikan di Indonesia. Karena adanya virus ini seluruh masyarakat dihimbau agar beraktivitas dengan tetap berdiam diri di rumah

¹² Aribert I J Apouw and Tuerah A M R Gosal Stefanus Sampe, "Strategi Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Dalam Upaya Pelestarian Warisan Budaya Daerah Kota Tomohon (Studi Kasus Budaya Bahasa Tombulu Dan Mapalus)," *Politico: Jurnal Ilmu Politik* 9, no. 3 (2020).

¹³ Muhamad Anshar, *Kurikulum Hakikat, Fondasi, Desain Dan Pengembangan* (Jakarta: Prenada Media, 2014), h.17.

untuk memutus mata rantai penularan virus agar tidak semakin meluas. Sistem pendidikan yang biasanya dilaksanakan secara bertatap muka langsung (*offline*) harus dilakukan selama beberapa tahun terakhir ini dengan jarak jauh menggunakan googlemet, zoom, classroom, dan sebagainya (*online*). Merujuk pada keadaan dimana pandemi COVID-19 banyak menimbulkan hambatan dalam pembelajaran di lembaga pendidikan yang berdampak signifikan.¹⁴

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan berbagai kesempatan belajar ekstrakurikuler yang isinya akan ditata dengan lebih baik sehingga siswa memiliki waktu yang cukup untuk menggali ide dan mengembangkan kompetensi. Untuk menyesuaikan pelajaran mereka dengan minat dan kebutuhan siswa, guru dapat memilih dari sejumlah alat pembelajaran. Mata pelajaran yang ditetapkan pemerintah menjadi landasan bagi prakarsa yang dibuat untuk meningkatkan pencapaian profil siswa Pancasila. Proyek ini tidak terkait dengan konten mata pelajaran karena tidak berusaha mencapai tujuan pembelajaran tertentu.¹⁵

Dalam sistem pendidikan nasional Pendidikan agama Islam mendapat prioritas tinggi di berbagai jenjang sistem pendidikan nasional agar lulusan tumbuh menjadi warga negara yang bertanggung jawab yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, mandiri, sehat jasmani, menjadi

¹⁴ Revita Yanuarsari et al., "Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan," 2022.

¹⁵ Kharisma Romadhon et al., "Analisis Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Kasus Di SD Negeri 1 Ulak Kedondong)," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 3 (2023): 1049–63.

warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab mencerdaskan anak bangsa dan bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan bangsa.¹⁶

Pendidikan agama Islam bertujuan untuk menanamkan pemahaman yang kuat supaya siswa dapat mengerti ajaran agama Islam dengan baik. Kemudian mengikuti ajarannya yang dapat mempraktikkan Islam dan hidup sesuai dengan ajaran agama Islam. Pendidikan agama Islam yang menjadikan manusia sepenuhnya atau bersifat holistik, tidak cukup hanya memberikan bekal tentang pemahaman agama atau pengembangan akal budi saja, akan tetapi seluruh kepribadiannya, dimulai sejak pengamalan setiap hari selaras dengan pendidikan agama Islam, serta hubungan manusia sesuai pendidikan Islam. Dengan Tuhan, manusia dengan dirinya sendiri, manusia dengan manusia lain dan manusia dengan alam. Transformasi pendidikan melalui kebijakan belajar mandiri merupakan salah satu langkah untuk menciptakan sumber daya manusia Indonesia yang terbaik dengan profil mahasiswa Pancasila (Kemdikbud). Menurut Forum Ekonomi Dunia, siswa harus memiliki enam belas keterampilan di abad ke-21. Secara garis besar, 16 (enam belas) keterampilan tersebut dibagi menjadi tiga, yaitu literasi, kompetensi, dan karakter. Selain itu, menghadapi perubahan sosial budaya, dunia kerja, dunia usaha dan perkembangan teknologi. Oleh karena itu, setiap lembaga pendidikan harus mempersiapkan keterampilan membaca baru dan pembiasaan terbimbing dengan bidang pendidikan.¹⁷

¹⁶ Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam, "Meningkatkan Prestasi Pendidikan Agama Islam Dengan Menerapkan Metode Kooperatif Jigsaw Pada Siswa Kelas XI IPA I SMAN I Semaka," n.d.

¹⁷ Ahmad Bairizki, *Manajemen Sumber Daya Manusia (Tinjauan Strategis Berbasis Kompetensi)-Jilid 1*, vol. 1 (Pustaka Aksara, 2020), h.60.

Dalam pelaksanaan kurikulum di lembaga pendidikan, perhatian harus diberikan pada kinerja siswa dalam situasi khusus. Masa pandemi Covid-19 merupakan salah satu kondisi khusus yang menimbulkan *learning loss* yang bervariasi dalam pencapaian kompetensi siswa. Untuk mengatasi *learning loss*, perlu adanya kebijakan *learning recovery* dalam kurun waktu tertentu, yang terkait dengan implementasi kurikulum lembaga pendidikan.¹⁸

Terdapat isu krusial yang menyangkut pendidikan. Peran pendidik dalam penerapan kurikulum penting sekali. Karena tingkat kesiapan sekolah/madrasah bervariasi karena perbedaan kualitas sekolah/madrasah. Oleh karena itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyiapkan rencana tingkat penerapan kurikulum tersebut, akhirnya banyak pendidik-pendidik yang mengajarkan bidang studinya tidak sesuai dengan ketetapan kurikulum. Perlu diadakannya sosialisasi menyeluruh di Indonesia kepada lembaga dan tenaga kependidikan, sehingga terjadi pemerataan dan peningkatan kualitas yang sesuai dengan ketetapan kurikulum merdeka.¹⁹

Saat ini diberbagai sekolah di Indonesia telah diterapkan kurikulum merdeka. Penerapan ini juga dilakukan di SMKN 2 Sangatta Utara meski baru di tingkat kelas x yang akan memulainya. Sehubungan dengan hal itu seluruh jajaran sekolah berserta dan guru guru di Indonesia sedang berusaha untuk mendapatkan pemahaman yang baik mengenai kurikulum merdeka agar lebih mudah untuk dipraktekkan didalam kelas masing masing termasuk guru-guru di SMKN 2

¹⁸ Abdul Rahmat et al., *Model Mitigasi Learning Loss Era Covid 19: Studi Pada Pendidikan Nonformal Dampak Pendidikan Jarak Jauh* (Samudra Biru, 2021).

¹⁹ Huliatusnisa, *Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah Dasar*, h.46.

Sangatta Utara. Dalam kenyataannya masih banyak guru yang mengalami kendala dalam melaksanakan penerapan kurikulum merdeka, khususnya dalam memilih media media pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut dengan mengadakan penelitian dengan judul “PROBLEMATIKA PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMKN 2 SANGATTA UTARA.

B. Penegasan Istilah

Untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini, perlu penegasan beberapa istilah yang diteliti secara konseptual agar tidak salah menafsirkan permasalahan yang sedang diteliti. Adapun judul penelitian yang sedang penulis bahas adalah “Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”

a. Problematika

Problematika adalah suatu masalah yang terjadi pada keadaan tertentu.²⁰

Jadi problematika adalah suatu masalah yang sedang terjadi.

b. Penerapan

Penerapan adalah perilaku, atau proses menerapkan pada mempraktikkan teori tertentu untuk mencapai suatu tujuan.²¹ Jadi penerapan merupakan suatu

²⁰ Tasurun Amma, Ari Setiyanto, and Mahmud Fauzi, “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik,” *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2021): h.54.

²¹ Bambang Fahrudin, “Penerapan Algoritma Backtracking Pada Permainan Capsa Banting,” *JURIKOM (Jurnal Riset Komputer)* 3, no. 6 (2016).

praktek atau perbuatan yang dilakukan dengan model tertentu untuk mencapai suatu tujuan.

c. Kurikulum merdeka

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang bertujuan untuk mengasah minat dan bakat anak sejak dini dengan berfokus pada materi esensial, pengembangan karakter, dan kompetensi peserta didik.²² Menurut peneliti kurikulum merdeka merupakan pondasi untuk membentuk karakter siswa yang sesuai dengan minat dan bakat siswa.

d. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya mendorong dan membimbing siswa agar selalu dapat memahami ajaran Islam secara utuh. Dan menghayati tujuan ajarannya yang dapat yang dapat mengamalkan Islam dan menjadikannya pedoman hidup.²³ Menurut peneliti Pendidikan Agama Islam merupakan usaha untuk menjadikan siswa berpegang teguh dengan ajaran islam sepanjang hayat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Sangatta Utara?

²² Nurul Hikmah, *Kurikulum Merdeka Pendidikan Islam Anak Usia Dini* (Tangerang: Bait Qurany At-Tafkir, 2022), h.48.

²³ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h.130.

- b. Apasaja problematika penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Sangatta Utara?
- c. Bagaimana solusi dalam mengatasi problem penerapan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama di SMKN 2 Sangatta Utara?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a) Untuk mengetahui tentang penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Sangatta Utara.
- b) Untuk mengetahui problematika penerapan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Sangatta Utara.
- c) Untuk menemukan solusi mengatasi kendala dalam menerapkan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Sangatta Utara.

2. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian yang diperoleh oleh peneliti diharapkan adalah sebagai berikut:

a. Secara teoritis

Penelitian ini sebagai upaya untuk memberikan sumbangan informasi dalam ilmu tarbiyah dan diharapkan menjadi khazanah keilmuan dibidang pendidikan Agama Islam terkhusus untuk guru dan calon guru, untuk meningkatkan mutu dan menambah wawasan dalam

meningkatkan kualitas penerapan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran pendidikan agama islam.

b. Secara praktis

1) Bagi sekolah

Diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran serta bahan evaluasi bagi pihak sekolah khususnya guru PAI di SMKN 2 Sangatta Utara.

2) Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan sumber informasi dalam mengetahui lebih lanjut tentang kurikulum merdeka.

3) Bagi Siswa

Sebagai peningkatan prestasi belajar peserta didik dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan penerapan kurikulum merdeka.

4) Bagi peneliti

Hasil penelitian dapat memberikan manfaat untuk peneliti pribadi sebagai guru pendidikan agama Islam juga dapat dibandingkan dan dimanfaatkan sebagai sumber informasi dalam studi lebih lanjut tentang penerapan kurikulum merdeka untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memperkuat pembahasan, proposal disusun secara sistematis dan terencana. Ini terdiri dari bab yang sesuai dengan kesimpulan dari pendahuluan sampai akhir.

Bab 1 berisi tentang judul penelitian yang dilakukan peneliti dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Sangatta Utara”.

Bab II, bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, penegasan istilah, serta tujuan dan manfaat penelitian.

Bab III, memaparkan teori-teori dasar yang digunakan peneliti, telaah pustaka, jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan tempat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan, dan teknik analisis data.

Bab IV, memaparkan tentang hasil penelitian, sifat penelitian, dan rumusan masalah atau fokus penelitian yang disesuaikan dengan pendekatan. Selanjutnya, pembahasan yang terdiri dari sub bahasan.

Bab V, bab terakhir yang berisi kesimpulan, saran, atau rekomendasi. Kesimpulan yang memberikan ringkasan singkat dari temuan penelitian dan hasil analisis. Serta saran-saran yang ditujukan kepada sekolah SMKN 2 Sangatta Utara.